

Pengaruh Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, Dan Deferred TaxExpense Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Enaylia Karisya Putri^{1*}, Endang Mahpudin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

enayliakarisyya@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the factors associated with effective tax rates in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. It aims to analyze the effects of thin capitalization, fixed asset intensity, and deferred tax expense on the effective tax rate. A quantitative approach was employed using secondary data from company financial reports. The sample consisted of 16 companies, resulting in 80 observations selected through purposive sampling. Panel data regression was conducted using the Random Effect Model. The findings indicate that thin capitalization and deferred tax expense have a significant effect on the effective tax rate, while fixed asset intensity has no significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect the effective tax rate. The model explains 32.94% of the variation in the effective tax rate, while the remaining variation is attributable to other factors outside the research model.

Keywords: Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, Deferred Tax Expense, Effective Tax Rate, Transportation and Logistics.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kewajiban perpajakan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta adanya perbedaan faktor yang dapat memengaruhi tingkat pajak efektif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh thin capitalization, fixed asset intensity, dan deferred tax expense terhadap effective tax rate pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 16 perusahaan dengan 80 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thin capitalization dan deferred tax expense berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate, sedangkan fixed asset intensity tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Model penelitian mampu menjelaskan 32,94% variasi effective tax rate, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendanaan dan beban pajak tangguhan menjadi faktor yang berkaitan dengan tingkat pajak efektif perusahaan, sementara intensitas aset tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, Deferred Tax Expense, Effective Tax Rate, Transportasi dan Logistik.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya meningkatkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajaknya dapat menyebabkan adanya perbedaan tingkat pajak efektif antarperusahaan (Muttika Sayuni & Caecilia Rosma W, 2021) . Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kondisi tersebut adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR dapat digunakan untuk melihat besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2021–2025. Perkembangan ekonomi digital dan pemulihan aktivitas ekonomi setelah pandemi mendorong perusahaan pada sektor ini untuk melakukan pengembangan armada, investasi teknologi, dan penyesuaian struktur pendanaan. Perusahaan transportasi dan logistik juga memiliki kebutuhan aset tetap yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Karakteristik tersebut membuat sektor transportasi dan logistik memiliki kondisi keuangan yang menarik untuk dikaitkan dengan tingkat pajak efektif perusahaan.

Struktur pendanaan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena penggunaan utang dapat berkaitan dengan beban pajak perusahaan. Kondisi ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang relatif lebih besar dibandingkan ekuitas dikenal sebagai *thin capitalization*. Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak karena beban bunga dalam kondisi tertentu dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expense*), sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Megawati et al., 2021). Penelitian Priyono et al. (2022) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki struktur utang yang tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban bunga untuk meminimalkan penghasilan kena pajak. Namun, hasil penelitian mengenai *thin capitalization* terhadap ETR masih menunjukkan hasil yang berbeda. Upita Sari & Sekar Mayangsari (2025) menemukan bahwa *thin capitalization* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang belum tentu menyebabkan perubahan pada tingkat pajak efektif perusahaan karena terdapat ketentuan perpajakan yang membatasi pengurangan biaya bunga.

Kepemilikan aset tetap juga dapat berkaitan dengan besarnya beban pajak perusahaan. *Fixed asset intensity* menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Aset tetap akan menimbulkan beban penyusutan selama masa manfaatnya sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak. Selain itu, adanya perbedaan metode dan tarif penyusutan berdasarkan ketentuan akuntansi dan perpajakan dapat menyebabkan perbedaan pengakuan beban penyusutan (Maria Fausta Valentin Lodan et al., 2023). Putrie Nindyawan et al. (2026) menemukan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin rendah tingkat pajak efektif perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena beban penyusutan aset tetap dapat

menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian Dayanti et al. (2022) menemukan bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh aset tetap terhadap pajak perusahaan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik aset dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Perbedaan antara pengakuan akuntansi dan perpajakan juga dapat terlihat melalui *deferred tax expense* atau beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan atau beban menurut standar akuntansi dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan waktu pengakuan tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan antara beban pajak yang diakui dalam laporan keuangan dan pajak yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan. Secara teoritis, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan tingkat ETR perusahaan seperti pada penelitian Yolintia & Wenny (2024) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi perpajakan perusahaan. Sedangkan Penelitian Setia Darma & Zisky Amelia (2025) menemukan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan temporer yang tercermin dalam beban pajak tangguhan belum tentu secara langsung menyebabkan perubahan pada tingkat pajak efektif perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tersebut menunjukkan masih adanya ruang untuk menguji kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan *ETR*. Penelitian mengenai variabel tersebut juga masih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur dan barang konsumen. Sementara itu, perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam penggunaan aset tetap, kebutuhan pendanaan, dan biaya operasional. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian pada sektor lain belum tentu menunjukkan kondisi yang sama pada sektor transportasi dan logistik. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *fixed asset intensity*, dan *deferred tax expense* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pajak efektif perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Taufiq et al. (2026) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan maupun dirinya sendiri. Dalam perpajakan, kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan strategi efisiensi pajak untuk menekan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keputusan manajemen terkait *thin capitalization*, *fixed asset intensity*, dan *deferred tax expense* dengan tingkat *Effective Tax Rate* (ETR).

Penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak melalui beban bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Semakin besar penggunaan utang dibandingkan ekuitas, semakin besar pula beban bunga yang berpotensi timbul dan memengaruhi laba kena pajak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perubahan pada tingkat pajak efektif perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak dengan biaya dan risiko yang timbul dari penggunaan utang. Oleh karena itu, *thin capitalization* diduga memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H1: Thin Capitalization berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

Fixed asset intensity berkaitan dengan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional akan menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Semakin besar proporsi aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat timbul, meskipun besarnya pengaruh tetap bergantung pada karakteristik dan masa manfaat aset serta ketentuan penyusutan yang diterapkan. Perubahan beban penyusutan tersebut dapat memengaruhi laba sebelum pajak dan pada akhirnya berkaitan dengan tingkat *Effective Tax Rate*. Dengan demikian, *fixed asset intensity* diduga memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H2: Fixed Asset Intensity berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

Deferred tax expense mencerminkan dampak perbedaan temporer antara pengakuan akuntansi dan ketentuan perpajakan. Adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau beban dapat menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan (Ngesti Wahyu S & Caecilia Rosma Widiyohening, 2021). Perubahan beban pajak tangguhan dapat memengaruhi total beban pajak yang dilaporkan perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi tingkat *Effective Tax Rate*. Meskipun penelitian Setia Darma & Zisky Amelia (2025) menunjukkan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, secara teoritis adanya perbedaan temporer tetap dapat berkaitan dengan perubahan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, *deferred tax expense* diduga memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H3: Deferred Tax Expense berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *fixed asset intensity*, dan *deferred tax expense* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2025, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, serta perusahaan yang membayar beban pajak

penghasilan selama periode 2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga terdapat 80 observasi.

Tabel 1. Purposive Sampling

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025	40
2.	Perusahaan Transportasi & Logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	(7)
3.	Perusahaan Transportasi & Logistik yang tidak memiliki laba positif tahun 2021-2025	(13)
4.	Perusahaan Transportasi & Logistik yang tidak membayar beban pajak penghasilan tahun 2021-2025 secara konsisten	(4)
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		16
Jumlah Sampel		16
Jumlah Data Digunakan (16 x 5 tahun)		80

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *thin capitalization*, *fixed asset intensity*, dan *deferred tax expense*, serta satu variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*. *Thin capitalization* diukur menggunakan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas. *Fixed asset intensity* diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset. *Deferred tax expense* diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan terhadap total aset. Sementara itu, *Effective Tax Rate* diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Effective Tax Rate (Y)	Rasio yang menunjukkan tingkat pajak efektif perusahaan berdasarkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Enni Kristanti et al., 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan/Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Thin Capitalization (X1)	Strategi pendanaan perusahaan dengan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal (Danilla & Septiani, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

Fixed Asset Intensity (X2)	Tingkat proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan (Lukito & Oktaviani, 2022).	Total Aset Tetap/Total Aset
Deferred Tax Expense (X3)	Beban pajak yang timbul akibat perbedaan temporer (Oktaviyanti & Prisila Damayanty, 2021).	DTE = Beban Pajak Tangguhan / Total Aset

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *thin capitalization*, *fixed asset intensity*, dan *deferred tax expense* terhadap *Effective Tax Rate*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 80 observasi yang diperoleh dari 16 perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik berdasarkan hasil seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis penelitian diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dan distribusi data pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari *Effective Tax Rate* (ETR), Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.4618	0.6547	0.0026	0.2117
Median	0.6268	0.6891	0.0001	0.2141
Maximum	3.6590	1.4939	0.0452	0.7002
Minimum	-19.6245	0.2235	-0.0155	0.0046
Std. Dev.	2.7857	0.2207	0.0085	0.1521
Skew ness	-5.2014	0.4077	3.1632	0.8183
Kurtosis	36.0125	4.3780	15.6341	3.8394
Jarque-Bera	3993.488	8.5466	665.4897	11.2778

Probability	0.0000	0.0139	0.0000	0.0035
Sum	36.9441	52.3839	0.2146	16.9423
Sum Sq.	630.1435	38.1519	0.0063	5.4177
Sum Sq. Dev	613.0826	3.8509	0.0057	1.8297
Observations	80	80	80	80

Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4618, dengan nilai minimum sebesar -19,6245 dan maksimum sebesar 3,6590. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2,7857 menunjukkan bahwa data *Thin Capitalization* memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi.

Variabel *Fixed Asset Intensity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6547, dengan nilai minimum sebesar 0,2235 dan maksimum sebesar 1,4939. Nilai standar deviasi sebesar 0,2207 menunjukkan bahwa penyebaran data *Fixed Asset Intensity* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *Thin Capitalization*.

Variabel *Deferred Tax Expense* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0026, dengan nilai minimum sebesar -0,0155 dan maksimum sebesar 0,0452. Nilai standar deviasi sebesar 0,0085 menunjukkan adanya variasi data *Deferred Tax Expense* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Variabel *Effective Tax Rate* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2117, dengan nilai minimum sebesar 0,0046 dan maksimum sebesar 0,7002. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,1521 menunjukkan adanya variasi tingkat *Effective Tax Rate* antarobservasi selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) sesuai dengan hasil pengujian yang diperlukan. Model terpilih selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0.0000	Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM).
Uji Hausman	0.7405	Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih sesuai untuk digunakan.

Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan model alternatif lainnya.
-------------------------	--------	--

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, Uji Chow menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000 sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman memperoleh probabilitas sebesar 0,7405, sehingga Random Effect Model (REM) dinilai lebih sesuai. Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan probabilitas sebesar 0,0000 juga menunjukkan bahwa model yang tepat adalah Random Effect Model (REM). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Prob 0,5881 > 0,05	Normal
Multikolinearitas	Korelasi 0,3658 > 0,85	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	Korelasi 0,6282 > 0,85	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	Korelasi 0,3479 > 0,85	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, nilai probabilitas uji normalitas sebesar 0,5881 > 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85, yaitu sebesar 0,3658, 0,6282, dan 0,3479. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.3048	0.6481	-0.4704	0.6407
X1	0.4609	0.2023	2.2782	0.0284
X2	0.2968	0.2958	1.0031	0.3221
X3	0.1947	0.0835	2.3309	0.0252
Weighted Statistics				

R-squared	0.3294	Mean dependent var	-0.4096
Adjusted R-squared	0.2764	S.D dependent var	0.4823
S.E. of regression	0.3941	Sum squared resid	5.9020
F-statistics	6.2221	Durbin-Watson stat	1.8449
Prob(F-statistic)	0.0015		

Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel Thin Capitalization (X1) memiliki koefisien sebesar 0,4609 dengan nilai probabilitas $0,0284 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Fixed Asset Intensity (X2) memiliki koefisien sebesar 0,2968 dengan probabilitas $0,3221 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Sementara itu, Deferred Tax Expense (X3) memiliki koefisien sebesar 0,1947 dengan probabilitas $0,0252 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Nilai R-squared sebesar 0,3294 menunjukkan bahwa Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense mampu menjelaskan variasi Effective Tax Rate sebesar 32,94%, sedangkan 67,06% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,2764 menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan observasi.

Nilai F-statistic sebesar 6,2221 dengan Prob(F-statistic) sebesar $0,0015 < 0,05$ menunjukkan bahwa Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Pembahasan

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Effective Tax Rate

Thin Capitalization memiliki koefisien sebesar 0,4609 dengan probabilitas $0,0284 < 0,05$. Artinya, Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate, sehingga H1 diterima. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Thin Capitalization, maka Effective Tax Rate cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pendanaan melalui utang berkaitan dengan meningkatnya tingkat pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian, struktur pendanaan perusahaan yang semakin banyak menggunakan utang tidak menunjukkan penurunan Effective Tax Rate dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Priyono et al., 2022).

Pengaruh Fixed Asset Intensity terhadap Effective Tax Rate

Fixed Asset Intensity memiliki koefisien sebesar 0,2968 dengan probabilitas $0,3221 > 0,05$. Artinya, Fixed Asset Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate, sehingga H2 ditolak. Meskipun koefisien bernilai positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan proporsi aset tetap dalam perusahaan belum dapat menjelaskan perubahan tingkat Effective Tax Rate. Artinya, semakin tinggi proporsi aset tetap belum tentu diikuti oleh perubahan Effective Tax Rate yang berarti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dayanti et al. (2022), tetapi berbeda dengan (Putrie Nindyawan et al., 2026).

Pengaruh Deferred Tax Expense terhadap Effective Tax Rate

Deferred Tax Expense memiliki koefisien sebesar 0,1947 dengan probabilitas $0,0252 < 0,05$. Artinya, Deferred Tax Expense berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate, sehingga H3 diterima. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Deferred Tax Expense, maka Effective Tax Rate cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan berkaitan dengan meningkatnya tingkat pajak efektif perusahaan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada Deferred Tax Expense dapat berkaitan dengan perubahan tingkat Effective Tax Rate perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yolintia & Wenny (2024) , tetapi berbeda dengan (Setia Darma & Zisky Amelia, 2025) .

Pengaruh Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,2221 dengan probabilitas $0,0015 < 0,05$. Artinya, Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berkaitan dengan perubahan tingkat Effective Tax Rate perusahaan. Dengan demikian, Effective Tax Rate tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dijelaskan secara bersama-sama melalui Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 observasi perusahaan sektor transportasi dan logistik, Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate dengan koefisien sebesar 0,460961 dan probabilitas 0,0284, sedangkan Fixed Asset Intensity tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien sebesar 0,296828 dan probabilitas 0,3221. Sementara itu, Deferred Tax Expense berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate dengan koefisien sebesar 0,194722 dan probabilitas 0,0252. Secara simultan, Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, dan Deferred Tax Expense berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate dengan nilai F-statistic sebesar 6,222135 dan probabilitas 0,001522. Nilai R-squared sebesar 0,329409 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 32,94% variasi Effective Tax Rate, sedangkan 67,06% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur pendanaan dan beban pajak tangguhan karena keduanya terbukti berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Effective Tax Rate serta memperluas periode dan sektor penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Thin Capitalization, Company Size And Profitability On Tax Avoidance*. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 15, Number 1).
- Dayanti, I., Umdiana, N., Nailufaroh, L., Studi, P., Universitas, A., & Raya, S. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif*. 2(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2>
- Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, & Selamat Riyadi. (2021). *Analisis Pengaruh Profitability, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Syntax Idea*, 3(6), 1247. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak*. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Maria Fausta Valentin Lodan, Henrikus Herdi, & Konstantinus Pati Sanga. (2023). *Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka*. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 308–323. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2054>
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). *Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- Muttika Sayuni, & Caecilia Rosma W. (2021). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Tajam : Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, Vol 6 No 2 (2023). <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/207>
- Napitupulu, Simanjuntak Torang P, Hutabarat Lamminar, Damanik Hormaingat, Harianja Hotriado, Sirait Ronnie Togar Mulia, & Tobing Chainar Elli Ria Lumban. (2021). *Runggu Besmandala Napitupulu Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Ngesti Wahyu S, & Caecilia Rosma Widiyohening. (2021). *Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Padacy. Sridadi Purworejo Tahun Pajak 2013*. <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/49/42>
- Oktaviyanti, & Prisila Damayanty. (2021). *Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 1, Number 2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb>
- Priyono, E., Shakila, M., & Hendrilestari, V. H. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization Rule Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Effective Tax Rate Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 11, Number 2).
- Putrie Nindyawan, B., Akuntansi, J., Negeri Sriwijaya, P., Selatan, S., Nadzirul Haq, A. E., & Arif Mahasin Sondani, I. (2026). *Fixed Asset Intensity, Debt Ratio, and Effective*

Tax Rates: Evidence From Indonesian Energy Companies. 7(1), 27–39.
<http://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/index>

Setia Darma, S., & Zisky Amelia, K. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 8, Number 4).

Taufiq, M., Samsul, S. P., Linda,), Razak, A., & Amril,). (2026). Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba: Tinjauan Literatur Sistematis Berdasarkan Teori Keagenan. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 9, Number 2).
<http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

Upita Sari, & Sekar Mayangsari. (2025). Effect of thin capitalization, intellectual capital and independent commissioners on effective tax rate. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i1.7131>

Yolintia, D., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(2), 107–118.
<https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.859>